



► SENI BUDAYA

Kraton Buka Peluang Kerja Sama dengan Uni Eropa

KRATON—Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat membuka peluang untuk menjajaki kerja sama dengan Uni Eropa dalam bidang kebudayaan, seni, dan pelestarian keberagaman. Hal ini disampaikan Penghageng Kawedanan Hageng Kridhondowo, Kanjeng Pangeran Haryo (KPH) Notonegoro, sesuai menggelar pertemuan dengan delegasi Uni Eropa untuk Indonesia, Minggu (30/11).

KPH Notonegoro mengatakan pertemuan itu belum menghasilkan komitmen konkret, tetapi menjadi ajang eksplorasi kegiatan bersama. "Kami membahas pertukaran kebudayaan, seni, dan tradisi, serta bagaimana keberagaman di Jogja dapat menjadi contoh yang bisa dipelajari oleh mereka," ujarnya.

Menurut KPH Notonegoro, delegasi Uni Eropa sangat mengapresiasi perkembangan di Indonesia. Mereka menilai dialog lintas agama dan pertukaran budaya di tanah ini telah berlangsung sejak lama, terlihat dari Candi Borobudur dan Prambanan.

"Filosofi Jogja, seperti *Memayu Hayuning Bawana*, juga kami angkat. Konsep ini tidak hanya melestarikan lingkungan, tapi juga memperindahkannya. Delegasi Uni Eropa dapat memahami dan mengapresiasi konsep ini," katanya.

KPH Notonegoro menekankan pentingnya masyarakat memahami jati diri masing-masing. Ia mencontohkan bahwa orang dari berbagai daerah di Indonesia yang tinggal di Jogja tetap bisa mempertahankan identitasnya.

"Ngarsa Dalem (Gubernur DIY, Sri Sultan HB X) pernah menyampaikan orang Papua yang ada di Jogja tidak perlu berusaha menjadi orang Jogja, tidak perlu jadi orang Jawa. Orang Sumatra juga tidak perlu jadi orang Jawa. Tetaplah menjadi orang Sumatra yang baik, orang Papua yang baik," katanya.

Deputi Kepala Perwakilan Uni Eropa untuk Indonesia dan Brunei Darussalam, Stephane Mechat, menekankan kemanusiaan dalam kemitraan Indonesia-Uni Eropa. "Kami memiliki kemitraan yang kuat dengan Indonesia, tapi yang terpenting adalah manusia. Dialog ini membantu kita saling mengenal dan mena'ami. Hubungan antarmanusia membangun rasa memiliki terhadap kemitraan ini," kata Mechat.

Ia menambahkan bahwa pendekatan kemanusiaan ini melengkapi kerja sama di bidang perdagangan, ekonomi, hingga transisi energi. Konsep bersatu dalam keberagaman, seperti *Bhinneka Tunggal Ika*, menurut Mechat, menjadi kesamaan filosofis antara Indonesia dan Eropa.

Pertemuan ini merupakan bagian dari Indonesia-EU Interfaith and Intercultural Dialogue yang berlangsung pada 27 November hingga 1 Desember 2025 di Jakarta dan Jogja. Diskusi diharapkan menjadi landasan eksplorasi kerja sama yang lebih luas antara Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Uni Eropa.

(Ario Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005